

PENGARUH HARGA DAN BIAYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT PADA KUD CINTA DAMAI DI KECAMATAN TAPUNG HILIR

¹Wirdayani Wahab, ²Putra Pamungkas

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau

E-mail: wirdayaniwahab@yahoo.com

Abstract: *The purpose of the study was to determine the effect and cost of the income of oil palm farmers at the KUD Cinta Damai in Tapung Hilir District. The method in this study uses quantitative descriptive method. The sample in this study were 86 people from 636 farmers using random samples. In this study using hypothesis testing consisting of F test, and t test. Based on the results of the F test, it is evident that prices and costs are significant to farmers' income, folding with Fcount values greater than Ftable (50,569 > 3,11). Based on the F test results it is proven that prices and costs have a significant effect on farmer income, indicated by the value of Fcount greater than Ftable (50,569 > 3,11). Based on the t test it is proven that the price has a significant effect on farmer income indicated by a tcount greater than t table (9,010 > 1,989) and the cost has a significant effect on the income of oil palm farmers in KUD Cinta Damai indicated by a tcount greater than table (2,068 > 1,989).*

Keywords: *Prices, Costs and Farmer's Income*

A. PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Komoditas kelapa sawit baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya menduduki peringkat ketiga penyumbang devisa terbesar bagi negara. Indonesia merupakan salah satu negara dengan luas areal perkebunan kelapa sawit terluas didunia. Adanya eksplorasi dan pengembangan kebun-kebun kelapa sawit di pulau-pulau Indonesia menjadikan kelapa sawit primadona diantara komoditi perkebunan lainnya seperti karet, kakao, dan tebu yang semakin menurun popularitasnya.

Kelapa sawit mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya (seperti kacang kedelai, kacang tanah dan lain-lain), sehingga harga produksi menjadi lebih ringan. Masa produksi kelapa sawit yang cukup panjang (± 25 tahun) juga akan

turut mempengaruhi ringannya biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha kelapa sawit. Kelapa sawit juga merupakan tanaman yang paling tahan hama dan penyakit dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya.

Menurut Sukirno (2008:87) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Perkebunan kelapa sawit belum dapat dikatakan mampu mengatasi kemiskinan di pedesaan, dengan kata lain peningkatan pendapatan dapat dirasakan apabila adanya wadah atau lembaga yang memfasilitasi kebutuhan petani mulai dari pengadaan sarana produksi sampai pemasaran hasil tandan buah segar (TBS), yaitu Koperasi Unit Desa (KUD). Koperasi Unit Desa (KUD) Cinta Damai didirikan pada tahun 1987 untuk membantu petani dalam melaksanakan usaha tani,

memberikan peningkatan pelayanan, produktivitas, Sisa Hasil Usaha (SHU), membantu petani dalam menjual tandan buah segar, yang semua akan bermuara pada peningkatan pendapatan petani di KUD Cinta Damai.

Kelapa Sawit Menjadi tanaman pokok di Desa Cinta Damai, hal ini dikarenakan tanaman ini dianggap dapat memberikan nilai tambah yang lebih bila dibandingkan dengan tanaman lain. Kelapa Sawit menjadi salah satu tanaman yang menjanjikan dengan nilai yang tinggi dan perawatan yang tidak terlalu sulit. Adapun data pendapatan petani di KUD Cinta Damai perkapita dalam bentuk grafik dari tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :



Sumber: Rapat Anggota Tahunan KUD Cinta Damai

Gambar 1
Pendapatan Petani di KUD Cinta Damai Perkapita

Berdasarkan Gambar 1 pada tahun 2012 pendapatan petani perkapita sebesar 78.670.621, tahun 2013 sebesar 68.535.157, tahun 2014 sebesar 73.519.533, tahun 2015 sebesar 86.505.646, dan tahun 2016 sebesar 60.077.496. Dari data tersebut pendapatan petani di KUD Cinta Damai mengalami perubahan tiap tahunnya, perubahan ini diduga karena aspek harga dan biaya yang mempengaruhi pendapatan petani di KUD Cinta Damai.

Adapun besaran biaya sangat tergantung dari beberapa jenis pengeluaran rutin yang dikeluarkan petani setiap bulannya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Pengeluaran Rutin Petani Kelapa Sawit Pada KUD Cinta Damai

No	Jenis Pengeluaran	Besaran Pengeluaran Perbulan (Rupiah)
1	Biaya Perawatan Jalan	11 /Kg
2	Biaya Angkutan	39 /Kg
3	Biaya ADM dan Umum	11,5 /Kg
4	Biaya Hama Penyakit	1 /Kg
5	Jasa Kelompok Tani	15 /Kg
6	Manajemen KUD	1 /Kg
7	Pupuk	700.000 /Bulan
8	Simpanan Wajib	30.000 /Bulan

Sumber: Rapat Anggota Tahunan KUD Cinta Damai

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat jenis pengeluaran petani kelapa sawit pada KUD Cinta Damai yaitu, biaya perawatan jalan sebesar Rp. 11,- perkilo dari besarnya jumlah produksi tiap bulan, biaya angkutan sebesar Rp. 39,- perkilo dari besarnya jumlah produksi tiap bulan, biaya adm dan umum sebesar Rp. 11,5 perkilo dari besarnya jumlah produksi tiap bulan, biaya hama penyakit sebesar Rp. 1,- perkilo dari besarnya jumlah produksi tiap bulan, jasa kelompok tani sebesar Rp. 15,- perkilo dari besarnya jumlah produksi tiap bulan, manajemen KUD sebesar Rp. 1,- perkilo dari besarnya jumlah produksi tiap bulan, pupuk sebesar Rp. 700.000,- perbulan, serta simpanan wajib sebesar 30.000,- perbulan.

Pengertian Pemasaran

Menurut Kotler dalam (Manik, 2016) Pemasaran merupakan suatu proses sosial manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang diinginkan dengan menciptakan, menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai dengan orang lain atau satu sama lain.

Selanjutnya menurut Boyd, dkk dalam (Manik, 2016) pemasaran adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan-kegiatan penting yang memungkinkan individu dan perusahaan mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui pertukaran dengan pihak lain.

Sedangkan menurut Downey dalam (Manik, 2016) pemasaran didefinisikan sebagai telaah terhadap aliran produk secara fisik dan ekonomik dari produsen melalui

pedagang perantara sampai ke tangan konsumen

Pendapatan Petani

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha.

Menurut Sukirno (2008:87), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Sedangkan Mankiw (2006:9), mengemukakan bahwa pendapatan perorangan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

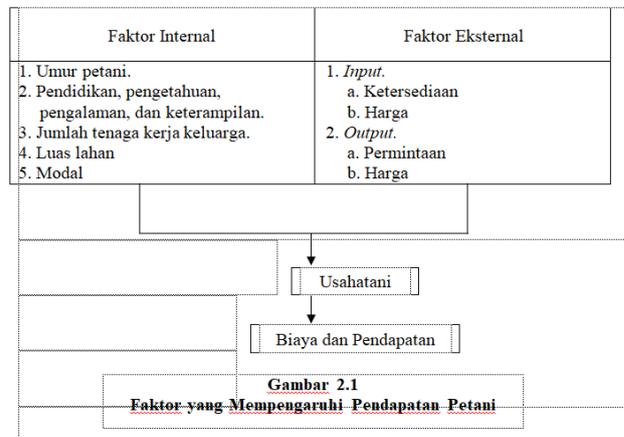
Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangatlah kompleks. Namun demikian menurut Suratijah (2015:86) faktor tersebut dapat dibagi ke dalam dua golongan, yaitu (1) faktor internal dan faktor eksternal, (2) faktor manajemen.

Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal maupun faktor eksternal akan bersama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani. Ditinjau dari segi umur, semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usahatani. Namun, di sisi lain semakin tua semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Pendidikan, terutama pendidikan non-formal, misalnya kursus kelompok tani, penyuluhan, demplot, studi banding, dan pertemuan selapanan (35 hari sekali di Jawa) akan membuka cakrawala petani, menambah keterampilan dan

pengalaman petani dalam mengelola usahatani. Hal ini sangat diperlukan mengingat sebagian besar petani berpendidikan formal rendah.

Jumlah tenaga kerja dalam keluarga akan berpengaruh langsung pada biaya. Semakin banyak menggunakan tenaga kerja keluarga maka makin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk mengupah tenaga kerja luar keluarga. Namun demikian, tidak semua hal berlaku seperti ini. Ada pekerjaan atau kegiatan tertentu mengejar waktu sehubungan dengan iklim maka harus meminta bantuan tenaga kerja luar yang berarti harus mengeluarkan biaya.



Petani lahan sempit dengan tenaga kerja keluarga yang tersedia, dapat menyelesaikan pekerjaannya tanpa menggunakan tenaga kerja luar yang di upah. Dengan demikian, biaya per usahatani menjadi rendah. Akan tetapi jika lahan garapan lebih luas belum tentu tenaga kerja keluarga mampu mengerjakan semua. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor musim dan tanam serempak sehingga segala kegiatan usahatani harus dapat diselesaikan tepat waktu dengan tenaga kerja luar. Biaya usahatani menjadi lebih tinggi karena harus memanfaatkan tenaga kerja luar yang diupah.

Modal yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usahatani. Jenis komoditas yang akan di usahakan tergantung modal karena ada komoditas yang padat modal sehingga memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk

mengusahakannya. Demikian pula seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia. Sebagai juru tani harus tahu persis banyaknya masing-masing faktor produksi yang diperlukan. Oleh karena itu biasanya petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana sehingga penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Akibat, produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah.

Faktor eksternal dari segi faktor produksi (*input*) terbagi dalam dua hal, yaitu ketersediaan dan harga. Lain halnya dengan faktor internal yang pada umumnya dapat diatasi petani. Faktor ketersediaan dan harga faktor produksi benar-benar tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu berapapun dana tersedia. Namun, jika faktor produksi berupa pupuk tidak tersedia atau langka di pasaran maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi. Demikian pula jika harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau. Semuanya itu pasti berpengaruh pada biaya, produktivitas, dan pendapatan dari usahatani. Demikian juga dari segi produksi (*output*). Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkatkan petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula. Jelas bahwa secara bersama-sama faktor internal dengan faktor eksternal akan berpengaruh pada biaya dan pendapatan usahatani.

Faktor Manajemen

Disamping faktor internal dan eksternal maka manajemen juga sangat menentukan. Dengan faktor internal tertentu maka petani harus dapat mengantisipasi faktor eksternal yang selalu berubah dan tidak sepenuhnya dapat dikuasai. Petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang optimal. Petani sebagai juru tani harus dapat melaksanakan

usahatannya dengan sebaik-baiknya, yaitu penggunaan faktor produksi dan tenaga kerja secara efisien sehingga akan diperoleh manfaat yang maksimal.

Dalam pelaksanaannya sangat diperlukan berbagai informasi tentang kombinasi faktor produksi dan informasi harga, baik harga faktor produksi maupun produk. Dengan bekal informasi tersebut petani dapat segera mengantisipasi perubahan yang ada agar tidak salah pilih dan merugi.

Harga

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang di tukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Kotler dan Armstrong, 2010:314).

Menurut Mulyadi (2001:346) Harga jual adalah harga jual produk atau jasa yang dapat menutup biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa dan menghasilkan laba yang dikehendaki.

Harga jual dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh penjual dari pembayaran terhadap barang yang dibeli para konsumen. Nilainya adalah sama dengan harga dikali dengan jumlah barang yang dibeli, kalau harga berubah maka hasil penjualan dengan sendirinya akan berubah artinya bila koefisien elastis melebihi satu (permintaan bersifat elastis), kenaikan harga akan mengurangi hasil penjualan, dan jika permintaannya tidak bersifat elastis maka kenaikan harga akan menyebabkan kenaikan hasil penjualan. Pendapatan produsen barang pertanian mengalami pengurangan akibat permintaan yang merosot. Pengurangan pendapatan yang besar tersebut terutama disebabkan oleh harga yang sangat merosot dan bukan karena pengurangan produksi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga menurut Basu Swastha dan Irawan (2005:242) adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Perekonomian. Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku. Pada periode resesi misalnya, merupakan suatu periode dimana harga berada pada suatu tingkat yang lebih rendah.
2. Penawaran dan Permintaan. Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang diminta lebih besar. Sedangkan penawaran merupakan kebalikan dari permintaan, yaitu sejumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu.
3. Elastisitas Permintaan. Sifat permintaan pasar tidak hanya dipengaruhi penetapan harganya tetapi juga mempengaruhi volume yang dapat dijual. Untuk beberapa barang, harga dan volume penjualan ini berbanding terbalik, artinya jika terjadi kenaikan harga maka penjualan akan menurun dan sebaliknya.
4. Persaingan. Harga jual beberapa macam barang sering dipengaruhi oleh keadaan persaingan yang ada. Dalam persaingan, penjual yang berjumlah banyak aktif menghadapi pembeli yang banyak pula. Banyaknya penjual dan pembeli akan mempersulit penjual perseorangan untuk menjual dengan harga lebih tinggi kepada pembeli yang lain.
5. Biaya. Biaya merupakan dasar dalam peraturan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya akan menghasilkan keuntungan.
6. Tujuan Manajer. Penetapan harga suatu barang sering dikaitkan dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap perusahaan tidak selalu mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan lainnya.
7. Pengawasan Pemerintah. Pengawasan pemerintah juga merupakan faktor penting dalam penentuan harga. Pengawasan pemerintah tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk penentuan

harga maksimum dan minimum, diskriminasi harga, serta praktekpraktek lain yang mendorong atau mencegah usaha ke arah monopoli.

Biaya

Biaya adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang (Mursyidi, 2008:14).

Biaya merupakan sejumlah pengorbanan, yang dapat diduga sebelumnya, dapat dihitung, dan tidak dapat dihindarkan. Dilihat dari perilakunya, biaya terdiri dari biaya variabel (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh volume kegiatan, misal biaya bahan baku, upah tenaga kerja, biaya transportasi dan sebagainya. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan, misal gaji top managemen, bangunan pabrik, peralatan mesin dan sebagainya (dalam Saefuddin Mubarak, 2015:139).

Biaya Produksi dapat di definisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang barang yang di diproduksi perusahaan tersebut. Faktor-faktor produksi dapat dibedakan kepada empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawan. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis: biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*). Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan biaya adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Pengeluaran yang tergolong sebagai biaya tersembunyi antara lain adalah pembayaran untuk keahlian keusahawanan produsen tersebut, modalnya

sendiri yang digunakan dalam perusahaan, dan bangunan perusahaan yang dimilikinya. Cara menaksir pengeluaran adalah dengan melihat pendapatan yang paling tinggi yang diperoleh apabila produsen itu bekerja di perusahaan lain, modalnya dipinjamkan atau diinvestasikan dalam kegiatan lain, dan bangunan yang dimilikinya disewakan kepada orang lain (dalam Sukirno, 2013:208).

Biaya nonproduksi umumnya dibagi menjadi biaya penjualan dan biaya administrasi. Biaya penjualan (*selling cost*) mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan pelanggan, biaya-biaya tersebut terkadang disebut pemerolehan pesanan (*order-getting*) dan pemenuhan pesanan (*order filling*). Contohnya adalah biaya iklan, biaya pengiriman, biaya perjalanan dalam rangka penjualan, komisi penjualan, gaji untuk bagian penjualan, dan biaya gudang penyimpanan barang jadi. Biaya administrasi (*administration costs*) meliputi semua biaya yang berhubungan dengan *manajemen umum* organisasi, bukan berhubungan dengan produksi atau penjualan. Umumnya, biaya (*cost*) diakui sebagai beban (*expense*) di laporan laba rugi dalam periode dimana pendapatan diakui. Prinsip pengaitan didasarkan pada konsep akrual, yaitu bahwa biaya yang terjadi untuk menghasilkan suatu pendapatan harus diakui sebagai beban dalam periode yang sama pada saat pendapatan tersebut diakui (dalam Garrison dkk, 2013:27).

METODE

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KUD Cinta Damai yang berlokasi di Desa Cinta Damai, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Populasi

Sugiyono (2010 : 115), berpendapat populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Berkenaan dengan penelitian ini, maka akan dijadikan populasi ini adalah petani di KUD Cinta Damai. Jadi populasi yang diambil dari petani yaitu berjumlah 636 orang.

Sampel

Sugiyono (2010 : 116), berpendapat sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informan akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random Sampling*). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Yamane atau Slovin, sebagai berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi 636

Orang

d² = Presisi (ditetapkan
10% dengan tingkat
kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebagai berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$
$$n = \frac{636}{1 + 636(0,01)}$$
$$n = \frac{636}{1 + 6,36}$$
$$n = \frac{636}{7,36}$$

$$n = 86,41$$

Jadi sampel yang diambil berdasarkan rumus *Toro Yamene* atau *slovin* berjumlah 86 responden.

Uji Reliabilitas

Nyoto (2015:133) reliabilitas adalah untuk melihat apakah serangkaian angket yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk tidak mempunyai kecenderungan tertentu. Menurut Sugiyono dalam (Syafrina, Nova; manik, 2018) Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,6(kuat), di atas 0,8 (sangat kuat).

peneliti akan dengan mudah menjalankan prosedur penelitian ini dan selanjutnya menginterpretasikan hasil olahan data SPSS.

Metode Analisis Data

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan terikat (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Analisis regresi memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan. Disamping itu, analisis regresi juga memiliki fungsi untuk memprediksikan perubahan variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya dan dapat digunakan untuk menentukan dominan salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Nyoto (2015:156) uji asumsi klasik merupakan terjemahan dari *classical linear regression model (CLRM)* yang merupakan asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear dengan *ordinary least square (OLS)*.

Uji Normalitas

Nyoto (2015:161) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal bisa dilakukan dengan menggunakan analisis grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Nyoto (2015:160) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Nyoto (2015:160) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor (VIF)* dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

Uji Autokorelasi

Menurut Nyoto (2015:160) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji terhadap ada tidaknya masalah otokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW). Keputusan ada tidaknya masalah autokorelasi apabila :

- 1) Nilai DW lebih tinggi dari batas (*Upper Bound*) maka model tersebut mengandung otokorelasi negatif : $0 < DW \text{ statistik} < dl$.
- 2) Nilai DW lebih rendah dari batas bawah (*Lower Bound*) maka model tersebut mengandung otokorelasi positif : $4 - dl < DW \text{ statistik} < 4$.
- 3) Apabila nilai DW statistik berada diantara batas bawah (*Lower Bound*) dan batas atas (*Upper Bound*) maka model tersebut dalam daerah ragu-ragu : $dl < DW \text{ statistik} < 4 - dl$.
- 4) Suatu model dikatakan bebas masalah otokorelasi positif maupun negative jika

Dw statistic terletak antara : $D_u < DW$
statistik $< 4 - dl$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Petani

b_1 = Koefisien variabel bebas 1

X_1 = Harga

b_2 = Koefisien variabel bebas 2

X_2 = Biaya

e = standar error

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (T)

Menurut Nyoto (2015:154) pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (mandiri) dan juga melihat variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap variabel terikat. Uji parsial ini dilakukan dengan melihat ketentuan sebagai berikut ini :

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F)

Menurut Nyoto (2015:153) uji signifikansi (uji F) atau uji simultan, digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (yang terdiri dari dua variabel atau lebih) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikatnya (*dependent variabel*). Untuk membuktikan hal tersebut, maka dilakukan uji statistik F yaitu membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut ini :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel bebas secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Menurut Duwi Priyatno dalam (Syafrina, 2018) Signifikat berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Nyoto (2015:152), Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) yaitu variabel X terhadap perubahan variabel dependen (kriterium) yaitu variabel Y. secara sederhana, variabel koefisien determinasi selalu dikaitkan dengan seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan varians dari variabel terikat. Untuk mengetahui besaran sumbangan (kontribusi) variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan mencari nilai koefisien determinasi atau penentu.

- a. Semakin besar koefisien determinasi (mendekati 1), maka semakin besar pula sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).
- b. Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati atau sama dengan 0, berarti sedikit atau tidak ada sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (mandiri) terhadap variabel terikat.

Besaran nilai koefisien determinasi adalah dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (R).

HASIL

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat uji untuk mengetahui tingkat kestabilan dari suatu alat ukur dalam mengukur suatu objek. Suatu alat ukur dikatakan reliabel

apabila dalam beberapa kali penggunaannya untuk mengukur kelompok atau subjek yang sama akan menghasilkan data yang relatif sama, selama aspek dalam diri kelompok atau subyek yang diukur belum berubah. Untuk menguji reliabilitas digunakan metode *cronbach's alpha*, dimana suatu pengukuran dikatakan reliabel apabila *alpha cronbach's* lebih besar dari 0,6. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas untuk penelitian ini :

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	α hitung	α standar	Ket
1.	Harga (X_1)	0,958	0,6	Reliabel
2.	Biaya(X_2)	0,920	0,6	Reliabel
3.	Pendapatan Petani(Y)	0,937	0,6	Reliabel

Sumber : Data Olahan 2018

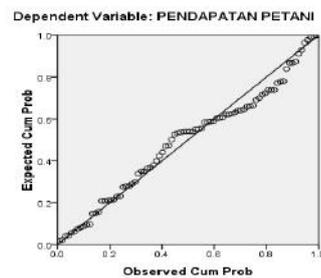
Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil dari perhitungan melalui SPSS 16.0, terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dari variabel Pendapatan Petani (Y), Harga (X_1), dan Biaya (X_2) keseluruhannya lebih dari 0,6 (α standard).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian terhadap distribusi data yang dilakukan adalah dengan menggunakan statiska non parametrika Z dari Kolmogrov Smirnov dengan kriteria bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila harga taraf signifikansi dari nilai Kolmogorov Smirnov Z tersebut > 0.05 . Uji normalitas dalam pengujian ini juga menggunakan analisis grafik. Dengan melihat *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan menyebar dan mengikuti garis diagonalnya. Data berdistribusi normal jika data tersebut berbentuk sebuah lonceng yang kedua sisinya tidak terhingga. Hasil pengujiannya dapat dilihat berikut ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2

Diagram P-P Plot Normalitas

Berdasarkan gambar 2 diatas terlihat bahwa data variabel dependent dan variabel independent mempunyai distribusi normal, karena data- data yang telah diolah banyak menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut, ini berarti data yang telah dilakukan pengujian memiliki distribusi normal dan dapat digunakan.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk, ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut mengandung makna multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, maka model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Tabel 5.49 adalah tabel pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan menggunakan SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
HARGA	.937	1.067
BIAYA	.937	1.067

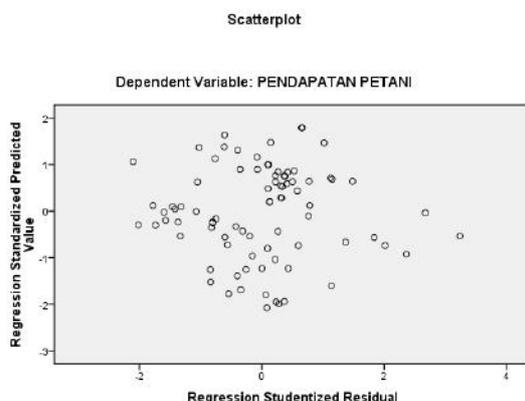
a. Dependent Variable:
PENDAPATAN PETANI

Sumber : Data Output SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 terlihat nilai 1,067 VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan dalam pengujian ini. Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan oleh nilai harga dan biaya 1 lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan pada model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain, jika variasi residual tetap maka bersifat homokedastisitas dan jika berbeda maka bersifat heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah model statistik mengalami problem heterokedastisitas, salah satu caranya dengan menggunakan *Rank Spearman*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 5.3

Diagram Scatterplot Heterokedastisitas

Dengan melihat gambar 3 terlihat bahwa plot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode (t-1) atau sebelumnya. Hal ini terjadi biasanya dalam data yang berbentuk runtut waktu (time-series). Dalam penelitian ini data bukan dalam bentuk runtut waktu, jadi kemungkinan tidak terjadi autokorelasi, namun dalam penelitian ini dapat ditunjukkan bukti melihat tidak terjadinya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW Test).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.549	.538	7.12785	1.192

a. Predictors: (Constant), BIAYA, HARGA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN PETANI

Sumber : Data Data Output SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji autokorelasi tersebut diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,192 dengan pengambilan keputusan yaitu $dl=1,6021$ jadi keputusannya adalah $0 < 1.192 < 1,6021$ sehingga menunjukkan tidak terjadinya gejala autokorelasi.

Hasil Analisis regresi Liner Berganda

Pada model regresi linier berganda ini menggunakan variabel Y (Pendapatan Petani) sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah X (Harga dan Biaya). Hasil perhitungannya pada Tabel 5.51 sebagai berikut ini :

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.408	3.976		1.109	.271
HARGA	.618	.069	.686	9.010	.000
BIAYA	.195	.094	.157	2.068	.042

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PETANI

Sumber : Data Data Output SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan tabel 5.51 diatas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut ini, adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 4,408 + 0,618x_1 + 0,195x_2 + e$$

Analisisnya :

- Konstanta (a) bernilai 4,408 jika variabel harga dan biaya sama dengan nol, maka pendapatan petani (Y) diperoleh 4,408.
- Nilai koefisien regresi dari variabel harga 0,618 artinya jika variabel pendapatan petani naik 1 satuan maka variabel pendapatan petani akan mengalami kenaikan 0,618.
- Nilai koefisien regresi biaya 0,195 artinya jika variabel pendapatan petani naik 1 satuan maka variabel pendapatan petani akan mengalami kenaikan 0,195.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : 1) Tidak terdapat pengaruh antara harga (X_1) terhadap pendapatan petani (Y), atau terdapat pengaruh antara harga (X_1) terhadap pendapatan petani (Y); 2) Tidak terdapat pengaruh antara biaya (X_2) terhadap pendapatan petani (Y), atau terdapat pengaruh antara biaya (X_2) terhadap pendapatan petani (Y); 3) Tidak terdapat pengaruh harga (X_1) dan biaya (X_2) terhadap pendapatan petani (Y), atau terdapat pengaruh antara harga (X_1) dan biaya (X_2) terhadap pendapatan petani (Y).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik dengan menggunakan pengujian secara parsial (Uji - t). Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas (Harga dan biaya) secara parsial atau secara individual, untuk Eko dan Bisnis (*Riau Economics and Business Review*) Volume 10, Nomor 1, 27 Maret 2019

mengetahui variabel terikat Y. Uji t dilakukan dengan membandingkan kriteria t_{hitung} dengan t_{tabel} :

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut ini :

Tingkat kesalahan (a) = 5% dan derajat kebebasan (df) = n - k
 n = Jumlah sampel, $n = 86$
 K = Jumlah variabel yang digunakan = 2
 Maka : derajat bebas (df) = $n - k = 86 - 2 = 84$

Tabel 6
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.408	3.976		1.109	.271
HARGA	.618	.069	.686	9.010	.000
BIAYA	.195	.094	.157	2.068	.042

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PETANI

Sumber : Data Data Output SPSS 16.0, 2018

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat masing-masing nilai t_{hitung} dan signifikan variabel bebas, diketahui nilai t_{tabel} dengan persamaan $n - k = 86 - 2 = 84$, $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025 = 1,989$ pada taraf signifikan 5% dengan demikian diperoleh sebagai berikut ini :

- Harga (X_1). Diketahui t_{hitung} (9,010) > t_{tabel} (1,989) dengan signifikan (0,000) < (0,05) artinya variabel harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
- Biaya (X_2). Diketahui t_{hitung} (2,068) > t_{tabel} (1,989) dengan signifikan (0,042) < (0,05) artinya variabel biaya

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan 2 arah (*tail*) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansinya ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = $n - k - 1$ maka (df) = $86 - 2 - 1 = 83$. Untuk menguji parameter dari variabel bebas tersebut digunakan uji statistik F yang hipotesisnya adalah :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel bebas secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 7
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5138.398	2	2569.199	50.569	.000 ^a
	Residual	4216.916	83	50.806		
	Total	9355.314	85			

a. Predictors: (Constant), BIAYA, HARGA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN PETANI

Sumber : Data Data Output SPSS 16.0, 2018

Dari tabel 7 diatas diketahui f_{hitung} sebesar 50,569 dengan signifikan 0,000. Diketahui dengan f_{tabel} dengan persamaan $n - k - 1 = 86 - 2 - 1 = 83 = 3,11$ lihat f_{tabel} pada signifikan 5%. Dengan demikian diketahui $f_{hitung} = 50,569 > f_{tabel} = 3,11$ dengan signifikan $(0,000) < (0,05)$ maka H_0 ditolak atau signifikan. Ini berarti secara bersama-sama harga dan biaya berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah nilai yang menyatakan derajat pengaruh dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan uji regresi yang

dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut ini :

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.549	.538	7.12785	1.192

a. Predictors: (Constant), BIAYA, HARGA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN PETANI

Sumber : Data Data Output SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat perhitungan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) diperoleh nilai sebesar 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa harga dan biaya memberikan pengaruh sebesar 53,8% terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada KUD Cinta Damai. Sisanya 46,2% merupakan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Harga terhadap Pendapatan Petani

Harga berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada KUD Cinta Damai. Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler dan Armstrong (dalam Bob Foster 2008:57) Penetapan harga akan mempengaruhi pendapatan total dan biaya.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Crisdandi (2015) menunjukkan ada pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Biaya terhadap Pendapatan Petani

Biaya berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada KUD Cinta Damai. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2015:125) Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati M. Lumintang (2013) menunjukkan bahwa pendapatan usahatani dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi.

Pengaruh Harga dan Biaya terhadap Pendapatan Petani

Harga dan biaya secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada KUD Cinta Damai. Hal ini sejalan dengan pendapat Suratiyah (2015:88) Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Cut Gustiana dan Irwanto (2017) menunjukkan bahwa biaya produksi memberi pengaruh yang sangat nyata terhadap pendapatan petani, dan hasil penelitian Mawardati (2015) menunjukan produksi dan harga jual merupakan faktor-faktor yang berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani pada KUD Cinta Damai, maka penulis mengambil kesimpulan :

1. Secara parsial harga berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani pada KUD Cinta Damai, dengan nilai $t_{hitung} (9,010) > t_{tabel} (1,989)$ sehingga menjadikan hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak H_a diterima.
2. Secara parsial biaya berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani pada KUD Cinta Damai, dengan nilai $t_{hitung} (2,068) > t_{tabel} (1,989)$ sehingga menjadikan hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak H_a diterima.
3. Secara simultan harga dan biaya berpengaruh dan signifikan terhadap

pendapatan petani pada KUD Cinta Damai, dengan nilai $F_{hitung} (50,569) > F_{tabel} (3,11)$ sehingga menjadikan hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak H_a diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Alitawan, Ana Agung Irwan dan Ketut Sutrisna. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Volume 6, Nomor 5, Mei.
- Crisdandi, Putu. 2015. Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Tirta Sari. 2014. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*. Volume 5, Nomor 1.
- Foster, Bob. 2008. *Manajemen Ritel*. Bandung : Alfabeta.
- Gustiana, Cut dan Irwanto. 2017. Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman dan Keterampilan terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma Cacao*) di Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian*. Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember.
- Hartono, Nugra. 2013. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *EPP*. Volume 10, Nomor 1.
- Hastuti, Diah Retno Dwi. 2016. Dampak Perubahan Harga Input Terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung Kuning. *Jurnal Scientific Pinisi*. Volume 2, Nomor 2, Oktober.
- Kotler, Philip dan Garry Armstrong. 2010. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi 12. Jakarta : Erlangga.
- Luntungan, Antonius Y. 2012. Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan ekonomi dan Keuangan*
- P.ISSN: 1410-7988 E.ISSN: 2614-123X

- Daerah (PEKD)*. Volume 7, Nomor 3, Oktober.
- Lumintang, Fatmawati M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA*. Volumer 1, Nomor 3, September.
- Manik, S. (2016). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN PADA RUMAH SAKIT THURSINA DI DURI. *Eko Dan Bisnis (Riau Economic And Business Review)*, 7(1), 80–93.
- Syafrina, Nova; manik, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat non muslim menabung di pt. bank syariah mandiri. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 3(1), 59–70.
- Syafrina, N. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. ASPACINDO KEDATON MOTOR KANDIS KABUPATEN SIAK. *Jurnal Benefita*, 3(3), 455–468.
- Mankiw N, Gregory. 2006. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Mubarok, Saefuddin. 2015. *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bisnis*. Jakarta : Inmedia.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan rekayasa*. Edisi 3. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Mursidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Nyoto. 2015. *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. Pekanbaru : Badan Penerbit Universitas Riau.
- Purnomo, Aditya, Moehammad Fathorazzi dan Sebastiana Viphindratin. 2018. Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntasn*. Volume 1.
- Suratih, Ken. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar swadaya.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Peneliian*. Bandung: Alfabeta.
- Swasta, Bashu dan Irawan. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Liberti.
- Tjiptono, Fandy. 2007. *Strategi Pemasaran, Edisi 2*. Yogyakarta : Andi.
- Zaini, Achmad. 2010. Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. *EPP*. Volume 7, Nomor 1.